Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Tojawa dzi Kappung Mandar

Orang Jawa di Kampung Mandar

B1

Penulis : Muh. Farid
Penerjemah : Khalil Nurul Islam, S.Ag.,M.Ag.,M.M.
Ilustrator : Rizki Ashari

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tojawa dzi Kappung Mandar

Orang Jawa di Kampung Mandar

Penulis : Muh. Farid
Penerjemah : Khalil Nurul Islam, S.Ag.,M.Ag.,M.M.
Ilustrator : Rizki Ashari

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@ kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

TOJAWA DZI KAPPUNG MANDAR
ORANG JAWA DI KAMPUNG MANDAR

Penulis : Muh. Farid
Penerjemah : Khalil Nurul Islam, S.Khalil Nurul Islam, S.Ag.,M.Ag.,M.Ag.,M.M.Ag.,M.M.
Ilustrator : Rizki Ashari
Penyunting : Suparman, Rahmatiah, Asmabuasappe
Penata Letak: Rizki Ashari

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
https://balaibahasulsel.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-623-388-444-0

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
ii, 20 hlm: 21 x 29,7 cm.

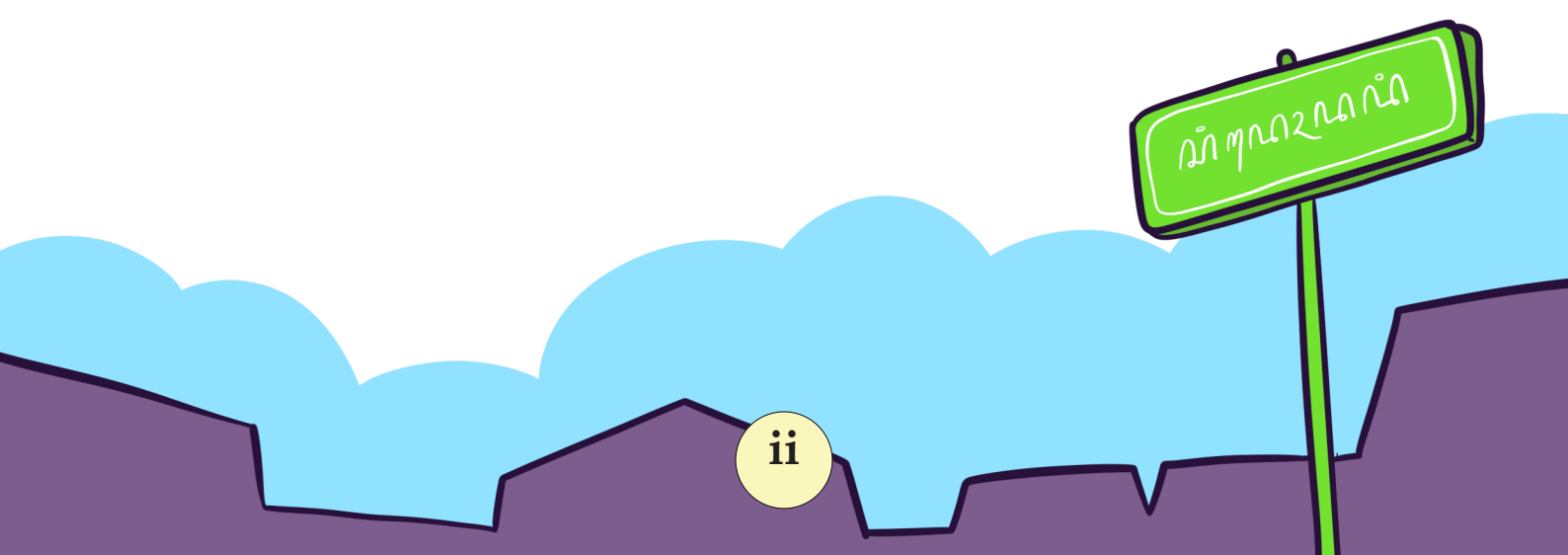

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yangbermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan
meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan
Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Litearsi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema "Pemajuan Budaya lokal" bersubstansi STEAM *(science, technology, engineering, art, dan math).*

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni ceritacerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/ dan https://budi.kemdikbud.go.id/.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat-Nya, buku *Tojawa dzi Kappung Mandar* dapat hadir untuk anak-anak Indonesia. Buku ini dirancang sebagai jembatan untuk anak-anak dapat lebih mengenal budaya dan bahasa daerah sambil menghargai keberagaman yang ada di Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini, terutama kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memfasilitasi penulis. Terima kasih juga kami sampaikan kepada narasumber, orangtua, serta sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan.

Semoga buku ini menjadi sarana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mencintai bahasa dan budaya mereka. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam buku ini, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan. Selamat membaca, semoga buku ini membawa kegembiraan dan manfaat bagi anak-anak tercinta. Wassalam.

Makassar, 5 Juni 2024

Penulis
Muh. Farid

Dziang sola barunna Mangasa I Sudarno sangana.

Mangasa memiliki teman baru bernama Sudarno.

Millengguq I Sudarno massikola pole Jakarta dzi Kappung Jawa.

Sudarno pindah sekolah dari Jakarta ke Kampung Jawa.

Naperoami Mangasa I Sudarno lamba dzi Pasar.

Mangasa kemudian mengajak Sudarno ke pasar.

Sitami dzi Pasar.

Mereka bertemu di pasar.

Situyutoi tia diang roa-roa.

Di pasar sedang ada keramaian.

Maqitai pangi-panginoang Mangasa annaq Sudarno.

Mangasa dan Sudarno melihat ada pertunjukan seni.

Takkayannaq Sudarno maitai pangi-panginoang sittengang dzi Jakarta.

Sudarno heran karena pertunjukkan itu ada juga di Jakarta.

Napepahangngimi Mangasa iyya abiasangang
dzi Kappung Jawa sittengani dzi Jawa.

Mangasa menjelaskan bahwa tradisi
di Kampung Jawa sama dengan di Jawa.

Diang toqo kuda lumping annaq reog Ponorogo.

Ada juga kuda lumping dan reog Ponorogo.

Maita toi Sudarno maeqdi bateq Jawa.

Sudarno juga melihat banyak batik Jawa.

Napapahannimi Mangasa iyya batiq dzi Jawa sittengan towandi dzi Kappung Jawa.

Mangasa menjelaskan bahwa batik di Jawa sama saja dengan batik di Kampung Jawa.

Maita toi Sudarno sanga-sanga kappung titulis Jawa.

Sudarno juga melihat nama-nama tempat bertulis aksara Jawa.

Diang Sidorejo, Sidodadi, annaq Sumberjo.

Ada Sidorejo, Sidodadi, dan Sumberjo.

Sangana dzie kappung maeqdi toi dzi Pulo Jawa.

Nama itu juga banyak di Pulau Jawa.

Tappa napahannimi toi Mangasa sanga kamppung dzini sittengani toi dzi Pulo Jawa.

Mangasa menjelaskan nama tempat di sini juga sama dengan di Pulau Jawa.

Sannangi nyawana Sudarno dzini Kappung Jawa.

Sudarno merasa senang berada di Kampung Jawa.

Kappung Jawa iyya towandi Wonomulyo.

Kampung Jawa juga bernama Wonomulyo.

Dzi Wonomulyo maeqdi tojawa iyyamo
nadzisangai kappung Jawa
Di Wonomulyo banyak orang Jawa sehingga
dinamakan Kampung Jawa.

Naperoami Mangasa I Sudarno lao dzi boyanna.

Mangasa kemudian mengajak Sudarno ke rumahnya.

Dzi boyanna Mangasa, naitami Sudarno tomawuwenna Mangasa mappake bateq Jawa.

Di rumah Mangasa, Sudarno melihat orang tua Mangasa menggunakan batik Jawa.

Biodata

Penulis

Muh. Farid, lahir di Galung Tulu pada 2 April 2003, adalah anak sulung dari empat bersaudara. Putra dari Almarhum Bapak Rahmat dan Ibu Ratna. Sejak kecil, Farid telah menunjukkan minat yang mendalam dalam dunia kepenulisan, yang membawanya untuk memilih Jurusan Bahasa saat di SMA dan melanjutkannya ke jenjang pendidikan tinggi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegemarannya dalam menulis esai dan karya tulis ilmiah menjadi pendorong utama bagi Farid untuk meraih gelar Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Barat 2023. Selain aktif dalam kegiatan pelestarian bahasa daerah, khususnya Bahasa Mandar, Farid juga berperan dalam berbagai kegiatan kebudayaan. Ia dapat dihubungi melalui Instagram @muhfarid229 atau pos elektronik muhfarid020403@gmail.com

Ilustrator

Rizki Ashari atau dikenal dengan nama Asday adalah ilustrator lulusan dari universitas di Surabaya dengan jurusan Pendidikan Seni Rupa. berasal dari Nganjuk, Jawa Timur. pernah memenangkan beberapa kompetisi ilustrasi dan sering bekerjasama dengan beberapa perusahaan dan instansi. temui saya di instagram @Daynosaur__ dan pos elektronik Worldofdaydream@gmail.com

Penerjemah

Khalil Nurul Islam, S.Ag.,M.Ag.,M.M. Seorang penulis dengan genre fiksi dan non-fiksi. Penulis cerita anak berjudul Tokka. Aktif di organisasi-organisasi kepenulisan dan organisasi lainnya. Saat ini menjabat sebagai ketua Forum Lingkar Pena Wilayah Sulawesi Barat tahun 2023-2025. Berpengalaman sebagai penanggung jawab lomba, juga sering memenangi lomba. Nama penanya Khalil El Rachman. Akun ig @khalil_nurul_islam

Tojawa dzi Kappung Mandar

Orang Jawa di Kampung Mandar

Sola barunna Mangasa I Sudarno sangana. Mane millengguq I pole Jakarta dzi Kappung Jawa. Watunna dzi Pasar, maitai Sudarno sittengan budaya dzini anna dzi Jakarta. Takkayanna bandi Sudarno budayanna dzi Kappung Jawa? Meapai paissanganna Sudarno? Inggai, mannyimak dzie carita lambiq cappuq.

Sudarno adalah teman baru Mangasa. Ia baru pindah dari Jakarta ke Kampung Jawa. Saat ke pasar, Sudarno melihat budaya di sini sama dengan di Jakarta. Apakah Sudarno heran dengan budaya di Kampung Jawa? Seperti apa tanggapan Sudarno? Yuk, simak cerita sampai selesai.

ISBN 978-623-388-444-0

9 786233 884440

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024